

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan pendidikan yang mengacu pada keseimbangan gerak, penanaman sikap, watak, emosi dan intelektual dalam setiap pembelajarannya. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup, serta dimulai sejak dini melalui pendidikan olahraga di sekolah dan masyarakat (Mahardika,dkk. 2015:570).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan dimana siswa dapat menjadi bugar dan sehat (Mendrofa, 2021:2126). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menjadikan pendidikan dasar dalam penumbuhan karakter suatu generasi. Tujuan pembelajaran PJOK yaitu meletakkan dan mengembangkan (1) landasan karakter melalui internalisasi nilai; (2) landasan kepribadian; (3) berpikir kritis; (4) sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis; (5) keterampilan gerak, teknik, strategi berbagai permainan dan olahraga, senam, aktivitas ritmik, akuatik, dan pendidikan luar kelas (Surahni, 2017:170).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Akan tetapi seing dijumpai masih ada sebagian siswa yang pasif dalam proses pembelajaran praktek, sehingga tidak mecapai tujuan dari kurikulum yang telah ditetapkan (Cahyanto & Hidayat, 2015:692).

Proses pelaksanaan pendidikan tersebut juga harus diiringi dengan penyampaian pengajaran pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Maka dari itu seorang guru dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang mengajak siswa harus lebih aktif dan antusias. Hal tersebut bertujuan agar tujuan dari suatu pembelajaran tercapai dan hasil yang diharapkan sesuai. Apabila seorang guru tidak mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dan antusias maka tujuan pembelajaran tersebut tidak akan tercapai. Salah satu caranya adalah dengan melakukan modifikasi terhadap proses pembelajaran agar lebih menarik dan membuat siswa menjadi antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran (Saputra & Kurniawan, 2017:21).

Modifikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah usaha untuk mewujudkan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) yang berarti tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong sebuah perubahan (Bahagia & Mujianto, 2009). Maka dari itu, DAP

harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran pendidikan jasmani (Saputra & Kurniawan, 2017). Esensi modifikasi adalah menganalisa dan mengembangkan materi pembelajaran secara berurutan dalam bentuk aktivitas belajar yang baik sehingga mempermudah siswa dalam proses belajarnya (Purwanto, 2011:27). Cara tersebut bertujuan untuk mengarahkan, menuntun, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa dari tingkat yang tadinya rendah menjadi tingkat yang lebih tinggi (Saputra, 2015:36). Menurut Parikusuma, Hasyim, dan Husin, (2012:233) menyatakan bahwa penerapan modifikasi pembelajaran yang baik diikuti dengan proses evaluasi yang baik, akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu alasan diperlukannya modifikasi permainan yaitu mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibandingkan dengan peralatan standar orang dewasa serta menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif (Effendy, Kharisma, Ramadhan, 2020:332). Aussie (1996:98), menyatakan beberapa komponen yang dapat dimodifikasi sebagai pendekatan dalam pembelajaran PJOK diantaranya yaitu (1) ukuran, berat atau bentuk peralatan yang digunakan; (2) lapangan permainan; (3) lamanya permainan; (4) peraturan permainan; (5) jumlah pemain.

Dalam struktur kurikulum PJOK di SMP, salah satu materi yang bisa di modifikasi adalah permainan bola voli. Bola voli merupakan kategori materi pokok permainan bola besar. Untuk bisa memainkan permainan bola voli harus menguasai dua tehnik dasar yaitu servis dan *passing* (Effendy, Kharisma & Ramadhan, 2020:4). Permainan bola voli merupakan salah satu jenis cabang olahraga yang sangat digemari di kalangan masyarakat dan juga sangat populer di Indonesia setelah olahraga sepak bola. Dalam konteks pembelajaran, seringkali dijumpai saat materi permainan diajarkan yang berpartisipasi aktif hanya peserta didik tertentu. Guru terkadang hanya memberikan materi permainan beregu secara langsung pada *real game*. Sehingga siswa yang benar-benar tidak tahu mengenai permainan bola voli ini hanya duduk diam menyaksikan siswa yang lain bermain (Effendy, Kharisma & Ramadhan, 2020:4).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Roberts dan Farclough) yaitu pendidikan jasmani yang hanya terpusat pada model pembelajaran langsung menghasilkan tingkat ketidakefektifan peserta didik yang tinggi (Ginanjari, dkk, 2019:122). Oleh karena itu jika dibiarkan oleh pengajar akan berdampak pada rendahnya penguasaan keterampilan peserta didik dalam permainan bola voli khususnya keterampilan *passing* atas dan *passing* bawah. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara

yang dilaksanakan di SMPN 4 Sumenep dengan salah satu guru pengajar PJOK di sekolah tersebut.

Hasil yang diperoleh yaitu siswa yang memiliki keterampilan permainan bola voli khususnya pada tehnik dasar passing atas dan passing bawah masih rendah. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara kepada guru PJOK di SMPN 4 Batuan yang menyatakan bahwa kebanyakan siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada saat kegiatan praktik. Salah satu contoh ketika praktik permainan bola voli. Kemampuan siswa dalam mempraktikkan teknik dasar bola voli terutama passing atas dan passing bawah masih rendah. Hanya beberapa siswa saja yang mampu mempraktikkannya. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu hanya ada 8 siswa yang tuntas dan 13 siswa lainnya masih belum tuntas.

Faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya minat siswa dalam mempraktikkan, hanya siswa yang memang memiliki dasar bermain bola voli yang memiliki nilai tinggi dalam passing atas dan passing bawah. Sedangkan siswa yang tidak tahu atau tidak hobi bermain voli dia hanya duduk menyaksikan tanpa ada usaha untuk mempraktikkan. Selanjutnya, guru PJOK di SMPN 4 Sumenep juga menyatakan bahwa siswa merasa kesusahan jika melakukan passing bawah dan passing atas karena guru tersebut hanya mencontohkan dengan melambungkan bola ke atas dan melakukan passing atas dan passing bawah sendiri. Guru pengajar PJOK tersebut juga

menjelaskan bahwa hanya ada beberapa siswa yang memenuhi nilai KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti ingin melakukan suatu alternatif pemecahan masalah yang terjadi dengan memodifikasi permainan bola voli yang memungkinkan siswa ikut dalam pembelajaran bola voli. Tujuan dari adanya modifikasi permainan bola voli ini yaitu berharap terdapat peningkatan keterampilan passing atas dan passing bawah siswa kelas VIII di SMPN 4 Sumenep. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Modifikasi Permainan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Atas Dan *Passing* Bawah Siswa Kelas IX SMPN 4 Sumenep Tahun Pelajaran 2022 ”.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar passing atas dan passing bawah dengan penerapan modifikasi permainan bola voli pada siswa kelas IX SMPN 4 Sumenep?

c. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* atas dan *passing* bawah dengan menerapkan modifikasi permainan bola voli pada siswa kelas IX SMPN 4 Sumenep.

d. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu :

Penerapan modifikasi permainan bola voli berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar *passing* atas dan *passing* bawah siswa kelas VIII SMPN 4 Sumenep.

e. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang di harapkan dapat menambah wawasan serta pembendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan cara peningkatan keterampilan teknik dasar *passing* bawah dan *passing* atas menggunakan modifikasi permainan. Serta dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan konteks yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti akan menjadi pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah. Serta peneliti mendapat jawaban yang konkret tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul.

- b) Bagi siswa, mampu mengetahui keterampilan passing atas dan passing bawah dalam permainan bola voli.
- c) Memberikan kemudahan terhadap guru dalam mempraktikkan passing atas dan passing bawah permainan bola voli menggunakan modifikasi permainan.

f. Definisi Operasional

1. Permainan adalah suatu aktivitas yang menyenangkan dimana bisa digunakan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam satu atau sekelompok orang. Proses ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan kestabilan dan pengendalian emosi, mental serta kecepatan seseorang dalam berpikir.
2. Modifikasi merupakan suatu usaha merubah pola yang sudah paten menjadi lebih sederhana saat dilakukan dan disesuaikan dengan karakter atlet, yang bertujuan mempermudah proses penyampaian materi secara kreatif dan inovatif, serta membuat atlet lebih senang dan antusias saat proses pemberian materi berlangsung khususnya permainan bolavoli.
3. *Passing* bawah adalah teknik memantulkan bola dengan menggunakan tangan untuk bertahan ataupun mengumpan pada temannya untuk memulai serangan. Serta melakukan *passing* pada saat bola berada di bawah kepala.
4. *Passing* atas salah satu jenis teknik dasar bola voli dengan melambungkan bola dengan kedua telapak tangan untuk

memberi bola kepada rekan setim. Selain itu, teknik dasar passing atas juga digunakan untuk menerima bola yang berada di atas kepala.



